

Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Terkait Kesehatan Rongga Mulut Selama Masa Kehamilan Guna Pencegahan Stunting

I Komang Evan Wijaksana¹, Ni Luh Ayu Megasari^{2*}

¹Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga, Surabaya

²Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya

*e-mail korespondensi: ni.luh.ayu@pasca.unair.ac.id

Abstract

Nutritional problems in Surabaya and Indonesia are generally double problems, namely malnutrition and overnutrition. Various efforts have been made by the Surabaya Government to reduce stunting rates and have shown a decrease in stunting rates from 2021 by 12,788 to 6,722 in 2022, but this figure is still far from stunting alleviation efforts in the City of Surabaya. Periodontal disease in pregnant women is associated with premature birth, low birth weight (LBW), and stunting. The condition of periodontitis in untreated pregnant women can be a risk factor for premature birth and low birth weight, resulting in stunted infants. The target of this community service is health cadres in Dukuh Setro Village, Tambaksari-Surabaya, as one of the front lines of stunting alleviation. Implementation is carried out face-to-face with the material in the form of basic knowledge of dental and oral health during pregnancy. The material is given in the form of lectures and training regarding the effects of pregnancy on the oral cavity and the effects of oral health during pregnancy on the health of pregnant women and fetuses and its relation to stunting. Increased knowledge of health cadres related to oral health and its impact on stunting can be achieved through community service activities. By increasing the knowledge of health cadres, it is hoped that the community can be more educated and can prevent stunting.

Keywords: Pregnancy, stunting, Periodontal diseases, Periodontitis

Abstrak

Masalah gizi di Kota Surabaya maupun Indonesia pada umumnya merupakan masalah ganda, yaitu kekurangan gizi dan kondisi gizi lebih. Berbagai upaya dilakukan Pemerintah Kota Surabaya untuk menekan angka stunting dan telah menunjukkan adanya penurunan angka stunting dari tahun 2021 sebesar 12.788 menjadi 6.722 di tahun 2022, namun angka tersebut masih jauh dari upaya pengentasan stunting di Kota Surabaya. Penyakit periodontal pada ibu hamil dikaitkan dengan kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan stunting. Kondisi periodontitis pada ibu hamil yang tidak diobati dapat menjadi faktor risiko untuk bayi lahir prematur dan berat badan lahir rendah hingga berakibat stunting pada bayi. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah kader kesehatan di Kelurahan Dukuh Setro, Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya sebagai salah satu lini terdepan pengentasan stunting. Pelaksanaan dilakukan secara tatap muka dengan materi berupa pengetahuan dasar kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan. Materi diberikan dalam bentuk ceramah dan pelatihan mengenai efek kehamilan pada rongga mulut dan efek kesehatan rongga mulut selama kehamilan terhadap kesehatan ibu hamil dan janin serta kaitannya dengan stunting. Peningkatan pengetahuan kader kesehatan terkait dengan kesehatan rongga mulut dan dampaknya terkait stunting dapat dicapai melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Melalui peningkatan pengetahuan kader kesehatan, diharapkan masyarakat dapat lebih teredukasi dan dapat mencegah kejadian stunting.

Kata Kunci: Hamil, Stunting, Penyakit Periodontal, Periodontitis

Accepted: 2022-09-14

Published: 2023-04-04

PENDAHULUAN

Masalah gizi di Kota Surabaya maupun Indonesia pada umumnya merupakan masalah ganda, yaitu kekurangan gizi dan kondisi gizi lebih. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi stunting nasional diangka 30,8%. Angka tersebut turun 6,4% jika dibandingkan dengan tahun 2013 (Riset Kesehatan Dasar, 2013, 2018). Di Kota Surabaya, hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2018 menunjukkan sebanyak 0,75% balita usia 0-59 bulan mengalami kondisi gizi sangat kurang dan 8,26% mengalami gizi kurang. Prevalensi stunting di Kota Surabaya pada Tahun 2018 adalah 8,92% (2,04% sangat pendek dan 6,88% pendek) (Kemenkes RI, 2021).

Penyakit periodontal dikaitkan dengan kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan stunting. Kondisi periodontitis pada ibu hamil yang tidak diobati dapat menjadi faktor risiko untuk bayi lahir prematur dan berat badan lahir rendah hingga berakibat stunting pada bayi (Wijaksana, 2020). Toksin yang dihasilkan oleh pathogen pada infeksi periodontal dapat mencapai plasenta melalui aliran darah (Lee et al., 2022; Uwambaye et al., 2021; Wijaksana, 2019). Bayi prematur atau BBLR berisiko lebih tinggi untuk mengalami stunting, sehingga penanganan rongga mulut ibu hamil juga menjadi isu penting dalam upaya pencegahan stunting. Prevalensi gingivitis dan periodontitis pada ibu hamil pada tahun 2019 sebesar 73% dan 36% di Kota Surabaya (Tedjosasongko et al., 2019).

Berbagai upaya dilakukan Pemerintah Kota Surabaya untuk menekan angka stunting dan telah menunjukkan adanya penurunan angka stunting dari tahun 2021 sebesar 12.788 menjadi 6.722 di tahun 2022, namun angka tersebut masih jauh dari upaya pengentasan stunting di Kota Surabaya. Salah satu lini utama penurunan angka stunting di Surabaya adalah Kader Surabaya Hebat (KSH). Jumlah KSH di Kota Surabaya terus di tingkatkan dari 27.000 pada Tahun 2021 menjadi 48.000 kader di Tahun 2022 yang ditempatkan di setiap RT guna mendata kesehatan warga sekitarnya termasuk kondisi stunting (Pekot Surabaya, 2022).

Mitra sasaran pengabdian masyarakat ini adalah kader kesehatan di Kelurahan Dukuh Setro, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Data Tahun 2015-2019 Kota Surabaya menunjukkan Kecamatan Tambaksari memiliki tingkat kelahiran bayi tertinggi. Pada tahun 2019, angka kelahiran di kecamatan ini tercatat 2.492, atau sekitar 7,6% dari angka kelahiran di Surabaya pada tahun 2019 (32.585)(BPS Surabaya, 2020). Kasus stunting juga ditemukan pada kecamatan Tambaksari. Berdasarkan alasan - alasan tersebut diatas maka timbul pemikiran perlunya dilakukan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya mencegah stunting melalui pelatihan kader kesehatan terkait kesehatan gigi dan mulut.

METODE

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah kader kesehatan di Kelurahan Dukuh Setro, Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Pelaksanaan dilakukan secara tatap muka dengan materi berupa pengetahuan dasar kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan. Materi diberikan dalam bentuk ceramah dan pelatihan mengenai efek kehamilan pada rongga mulut dan efek kesehatan rongga mulut selama kehamilan terhadap kesehatan ibu hamil dan janin serta kaitannya dengan stunting.

Parameter keberhasilan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan yang dinilai berdasarkan nilai tes sebelum dan setelah pelaksanaan pengabdian. Pengambilan data dilakukan menggunakan tes tertulis. Uji statistik dua kelompok berpasangan dengan tingkat kepercayaan 95% dilakukan untuk menguji perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* menggunakan IBM SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

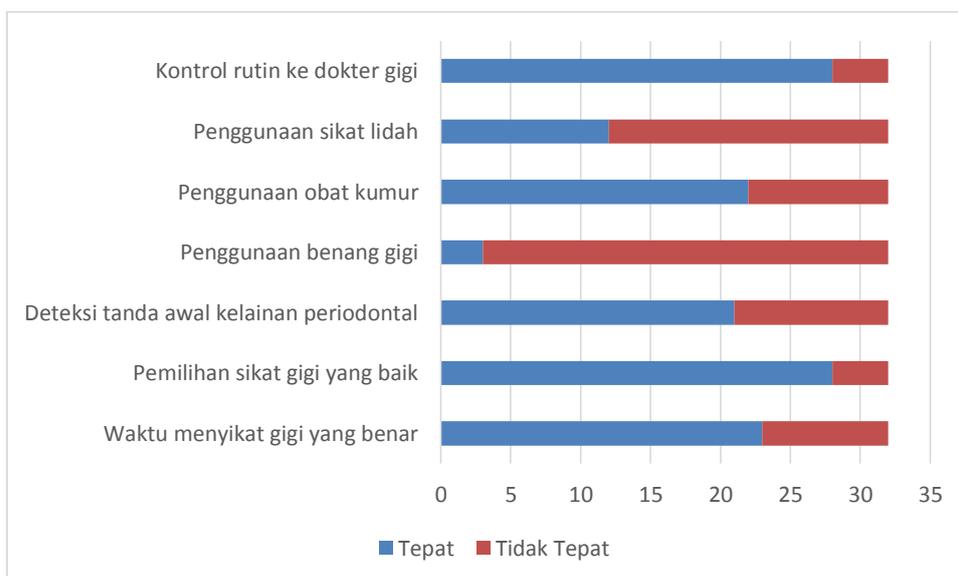
32 kader kesehatan kelurahan dukuh setro dari 7 rukun warga (RW) mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Kader sasaran diberikan kit pelatihan dan sosialisasi materi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan. Seluruh kader kesehatan merupakan ibu dengan tingkat Pendidikan yang bervariasi dari sekolah dasar hingga sarjana (Tabel 1).

Data karakteristik dan perilaku dasar kader kesehatan dalam menjaga kesehatan rongga mulutnya menunjukkan kader kesehatan paham waktu ke dokter gigi yang tepat dan cara pemilihan sikat gigi yang baik. Namun, para kader kesehatan masih minimal dalam menggunakan alat penunjang kesehatan selain sikat gigi, terutama kebiasaan dalam menggunakan benang gigi.

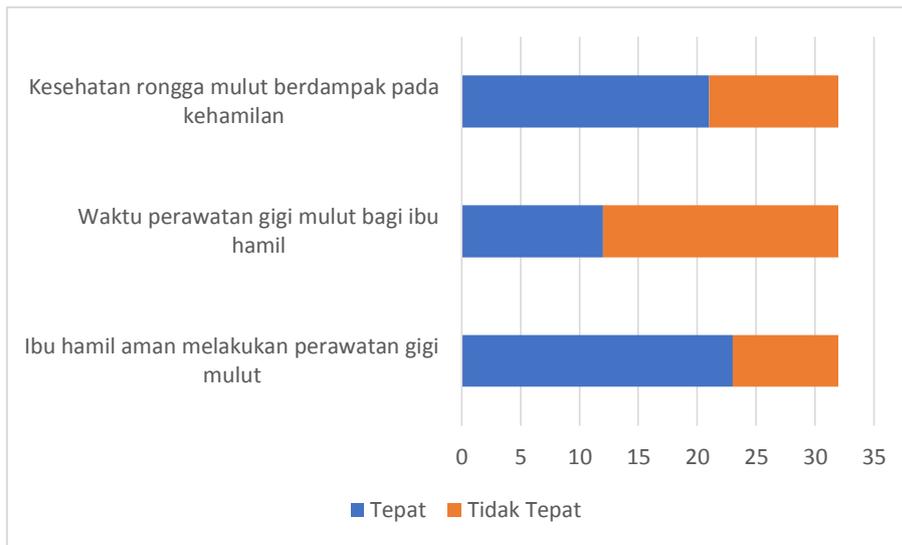
Hanya sekitar 10% dari kader kesehatan yang terbiasa menggunakan benang gigi (Gambar 1). Mayoritas kader kesehatan tidak mengetahui dengan tepat kapan waktu terbaik untuk ibu hamil melakukan perawatan gigi dan rongga mulutnya (Gambar 2).

Tabel 1. Karakteristik kader kesehatan.

Karakteristik	Jumlah	
Jenis Kelamin	Perempuan	32
	Laki-laki	0
Usia	Modus	39
	Min	30
	Max	62
	SD	2
Tingkat Pendidikan	SMP	12
	SMA	16
	Diploma	1
	Sarjana	1
Pekerjaan	Ibu Rumah tangga	21
	Swasta	11



Gambar 1. Pengetahuan dan Perilaku Kader Kesehatan terkait Kesehatan Rongga Mulut



Gambar 2. Karakteristik pengetahuan kader terkait kesehatan rongga mulut ibu hamil.

Tabel 2. Hasil uji nilai *pre-test* dan *post-test* tingkat pengetahuan kader.

Nilai	Jumlah	Uji Normalitas (Shapiro Wilk)	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	Uji Wilcoxon
<i>Pre-test</i>	32	0.004	0	29	3	0.000*
<i>Post-test</i>	32	0.000				

*perbedaan bermakna ($p < 0,05$)

Berdasarkan data karakteristik kader kesehatan, pengabdian melakukan fokus-fokus pelatihan dan sosialisasi materi. Melalui kegiatan masyarakat ini, tingkat pengetahuan kader dapat di tingkatkan terkait pentingnya menjaga kesehatan rongga mulut pada ibu hamil serta dampaknya pada ibu hamil serta janin dan pencegahan stunting yang di evaluasi melalui adanya peningkatan yang bermakna antara hasil *pre-test* dan *post-test*. 29 (90,6%) peserta mengalami peningkatan hasil pada *post-test*, sementara 3 peserta memiliki nilai *pre-test* dan *post-test* yang sama. Hasil nilai yang sama ini didapatkan karena kader telah memperoleh nilai maksimal (100) pada *pre-test*. Metode ceramah, tanya jawab dan praktek ketrampilan pada pengabdian masyarakat ini memberikan hasil peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian pada kader kesehatan. Hasil ini sejalan dengan studi Wijaksana *et. al* (Wijaksana et al., 2020a, 2020b) yang melakukan metode pengabdian melalui metode ceramah, tanya jawab dan praktek ketrampilan juga dapat meningkatkan pengetahuan target sasaran ibu hamil dan juga ketrampilan target sasaran terkait cara melakukan prosedur kebersihan rongga mulut.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan program penanggulangan stunting Pemerintah Kota Surabaya. Melalui Peraturan Walikota Nomor 79 Tahun 2022 tentang percepatan stunting di Kota Surabaya, kader kesehatan dilatih untuk menjadi Kader Surabaya Hebat (KSH). KSH adalah garda depan sosial untuk mewujudkan Surabaya tanpa stunting. Pemerintah kota melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB), telah melakukan berbagai upaya untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan masyarakat untuk menurunkan angka stunting, seperti lomba Generasi Emas (Eliminasi Masalah Stunting), aplikasi Sayang Warga, pendampingan ASI kepada ibu menyusui dan pendampingan gizi anak.

Pada kegiatan masyarakat ini, pemerintah kelurahan dan kader kesehatan sebagai mitra sasaran sangat mendukung kegiatan ini. Kegiatan pengabdian lanjutan perlu dilakukan untuk memperkuat hasil yang sudah didapatkan oleh kader kesehatan guna mengevaluasi perkembangan permasalahan dilapangan yang dialami kader kesehatan sehingga tujuan utama upaya pencegahan stunting di Kota Surabaya dapat tercapai. Selain kader kesehatan, mitra sasaran pra nikah perlu untuk ditingkatkan pendampingannya guna pencegahan masalah stunting di Surabaya sejak dini.

KESIMPULAN

Peningkatan pengetahuan kader kesehatan terkait dengan kesehatan rongga mulut dan dampaknya terkait stunting dapat dicapai melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Melalui peningkatan pengetahuan kader kesehatan, diharapkan masyarakat dapat lebih teredukasi dan dapat mencegah kejadian stunting. Kader kesehatan dapat menjadi lini terdepan untuk mengedukasi masyarakat terkait dengan pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Surabaya. (2020). *Kota Surabaya Dalam Angka 2020*. CV. Azka Putra Pratama.
- Kemkes RI. (2021). Buku saku hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. *Jakarta: Kemkes RI*.
- Lee, Y.-L., Hu, H.-Y., Chou, S.-Y., Lin, C.-L., Cheng, F.-S., Yu, C.-Y., & Chu, D. (2022). Periodontal disease and preterm delivery: a nationwide population-based cohort study of Taiwan. *Scientific Reports, 12*(1), 3297. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-07425-8>
- Pemkot Surabaya. (2022). *Pemkot Surabaya Dinilai Layak Jadi Pioner Pencegahan Stunting di Jatim*. di akses pada laman <https://surabaya.go.id/id/berita/68822/pemkot-surabaya-dinilai-layak-j>, 13 September 2022.
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2018*.
- Tedjosasongko, U., Anggraeni, F., Wen, M. L., Kuntari, S., & Puteri, M. M. (2019). Prevalence of Caries and Periodontal Disease Among Indonesian Pregnant Women. *Pesquisa Brasileira Em Odontopediatria e Clinica Integrada, 19*, e4533. <https://doi.org/10.4034/pboci.2019.191.90>
- Uwambaye, P., Munyanshongore, C., Rulisa, S., Shiau, H., Nuhu, A., & Kerr, M. S. (2021). Assessing the association between periodontitis and premature birth: a case-control study. *BMC Pregnancy and Childbirth, 21*(1), 204. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03700-0>
- Wijaksana, I. K. E. (2019). Dental Treatment Consideration in Pregnant Women. *Jurnal Kesehatan Gigi, 6*(2), 118–125. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i2.5488>
- Wijaksana, I. K. E. (2020). *Perio Dx: Periodontal Sehat, Gingivitis & Periodontitis*. Airlangga University Press. p. 50
- Wijaksana, I. K. E., Bargowo, L., & Supandi, S. K. (2020a). Peningkatan Kesehatan Periodontal Ibu Hamil Dalam Upaya Mengurangi Resiko Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services), 4*(2), 275–281. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.275-281>
- Wijaksana, I. K. E., Bargowo, L., & Supandi, S. K. (2020b). Peningkatan Perilaku Sadar Periodontal Sehat Bagi Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(4), 569–575. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.536>